

**HADIS-HADIS TENTANG PEMBENTUKAN
JENIS KELAMIN MANUSIA**
(Kajian *Ma'ānī Al-Ḥadīṣ*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

NUR LAELI

NIM : 99533011

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H.A. Chaliq Muchtar, M.Si
Dra. Nurun Najwah, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Nur Laeli
Lamp :

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara Nur Laeli yang berjudul "**Hadis-Hadis Tentang Pembentukan Jenis Kelamin Manusia (Kajian *Ma'ānī al-Ḥadīṣ*)**", maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diuji sebagai syarat memperoleh gelar strata satu sarjana Theologi Islam dalam ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

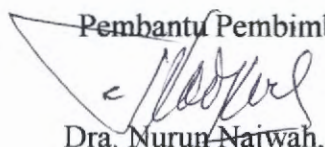
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2004

Pembimbing


Drs. H.A. Chaliq Muchtar, M.Si
NIP. 150017907

Pembantu Pembimbing


Dra. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150259418



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax.(0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/930/2004

Skripsi dengan judul : *Hadis-Hadis Tentang Pembentukan Jenis Kelamin Manusia (Kajian Ma'anī al-Hadīs)*

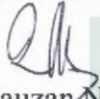
Diajukan oleh:

1. Nama : Nur Laeli
2. NIM : 99533011
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

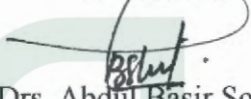
Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 15 Juni 2004 dengan nilai: 85,5 / A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

Sekretaris Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

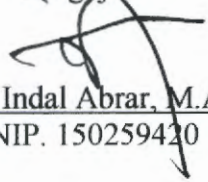
Pembimbing


Drs. H.A. Chaliq Muchtar, M.Si
NIP. 150017907

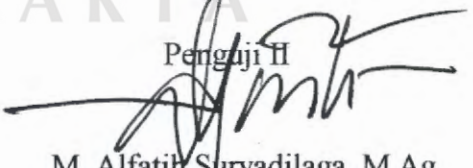
Pembantu Pembimbing


Dra. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150259418

Renguji I

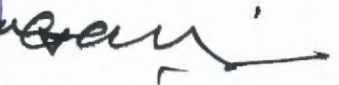

Drs. Indal Abrar, M.Ag
NIP. 150259420

Renguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206



Yogyakarta, 15 Juni 2004
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

Persembahan



*Karya ini
Ku persembahkan untuk:
Kedua orang tuaku yang telah lama menunggu
Dan juga telah mecurahkan segala perhatian
Serta kasih sayang yang tiada tara
Dalam setiap langkahku*

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*"Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu
diantara kamu dengan beberapa derajat"*
(Q.S. al-Mujādilah (58): 11)*

*Akal dan belajar itu seperti raga dan jiwa
Tanpa raga, jiwa hanyalah udara hampa
Tanpa jiwa, raga adalah kerangka tanpa makna
(Kahlil Gibran)***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

910 * Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar, 2000), hlm.

** Kahlil Gibran, *Cinta Keindahan Kesunyian*, (terj.) Dewi Chandraningrum, dkk
(Yogyakarta: Bentang, 1997), hlm.255

Kata Pengantar



Segala puji dan syukur tiada pantas penulis panjatkan kecuali kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan kasih sayang darinya. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW., kerabat dan para sahabatnya.

Adalah satu kebahagiaan tersendiri jika suatu tugas dapat diselesaikan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi ini merupakan satu tugas yang tidak ringan, karena penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, walaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga itu adalah karena banyaknya pihak yang telah membantu, baik yang bersifat moril, maupun materiil. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Dengan tanpa mengurangi rasa *tawadu'* penulis menyampaikan rasa terima kasih, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, atas arahan dan kepemimpinannya
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin
3. Bapak Drs.H.A Chaliq Muchtar, M.Si dan Ibu Dra.Nurun Najwah.,M.Ag. yang telah meluangkan waktunya membimbing proses penulisan skripsi ini.
4. Semua dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin yang telah memberi penulis berbagai disiplin ilmu.
5. Semua karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.

Buat Mama dan Abah yang senantiasa bertanya "*Kapan rampunge?...?*", bagi penulis itu merupakan sebuah "*cambuk*" motivasi. Terima kasih atas segala curahan kasih sayang, perhatian dan do'a, mungkin hanya itu yang dapat ananda ucapkan, tanpa campur tangan kalian ananda takkan bisa seperti ini.

Tak lupa juga terima kasih dan salam sayang buat Mas Osal, de' Ulan, de' Fahru dan de'Odoh, bagiku kalian adalah spirit bagi setiap langkah yang kutempuh. Buat Uda Nop "terima kasih atas segala bantuannya", hadirmu membuat hidupku menjadi lebih berwarna. Buat sahabatku Irna "terima kasih atas pinjaman *printer*-nya", Badruddin "terima kasih CD-nya", Mba Salma "terima kasih atas masukkannya", dan Anak-anak TH-2 '99 "terima kasih atas dorongan dan motivasinya". Serta buat anak-anak kos; Jackie "*zakiya*", Novie, de' Nina yang senantiasa memberikan keceriaan, menjadikan penulis "betah" hidup di rantau.

Kesempurnaan penulisan skripsi ini bukanlah merupakan tolok ukur yang utama, karena selama predikat manusia sebagai makhluk yang lemah dan serba kekurangan itu masih melekat, maka selama itu pula teori relativisme akan selalu mengikutinya dan hanya Dia-lah (Allah) tempat kebenaran yang mutlak berada. Kesungguhan, keikhlasan dan upaya pencarian kebenaran itulah yang utama.

Besar harapan penulis, karya ini bisa bermanfaat bagi pengembangan studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, khususnya pengembangan keilmuan penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Mei 2004

Penulis

Nur Laeli

PEDOMAN TRANSLITERASI *) DAN SINGKATAN

1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Ze dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es-Ye

*) Pedoman tranliterasi ini dikutip dari *Pedoman Penilisan Proposal, Skripsi dan Munasqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002, hlm.39-42

ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik dibawah
ط	Ta'	Ṭ	Te dengan titik dibawah
ظ	Za	Ẓ	Ze dengan titik dibawah
ع	'Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	A
_____	Kasrah	i	I
_____	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan Ya	Ai	a-i
و	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh:

كيف → *kaifa* حول → *ḥaula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan Alif	-	A dengan garis di atas
ي	Fathah dan Ya	-	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan Ya	-	I dengan garis di atas
و	Dammah dan Wau	-	U dengan garis diatas

3. Ta Marbūtah

- Transliterasi Ta' mar Ta Marbūtah hidup adalah "t"
- Transliterasi Ta' mar Ta Marbūtah mati adalah "h".
- Jika Ta' mar Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "___" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta' mar Ta' Marbūtah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

contoh:

روضة العطفال → raḍāṭul aṭfāl atau raḍāṭul al-aṭfāl

المدينة المنورة → al-madīnatul munawwarah atau al-madīnatul al-munawwarah

طلحة → ṭalḥat u atau ṭalḥah

4. Huruf Ganda (*syaddah* atau *tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نَزَلَ → nazzala

الْبِرُّ → al-birru

5. Kata Sandang “ال”

Kata Sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf qamariyah maupun huruf syamsiyyah.

Contoh:

القلم → al-qalamu

الشمس → al-syamsyu

6. Huruf Kapital

Meski huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول → wa mā Muḥammadun illā rasūl

7. Singkatan

QS. = Qur'an surat

r.a. = رضي الله عنه \ رضي الله عنها

SAW. = صلى الله عليه وسلم

ص م = صلى الله عليه وسلم

SWT. = سبحانه وتعالى

t.pub. = tidak dipublikasikan

H. = Tahun Hijriyah

M. = Tahun Masehi

t pn. = tanpa penerbit

w. = wafat

ttp. = tanpa tempat

tth. = tanpa tahun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II SEPUTAR <i>MA'ĀNĪ AL-HADĪS</i>	18
A. Problematika <i>Ma'ānī al-Hadīs</i>	18
B. Sekilas Tentang Konsep Metodologi Hermeneutika Hadis	
Menurut Musahadi HAM.....	28

BAB III PEMAHAMAN HADIS-HADIS TENTANG PEMBENTUKAN	
JENIS KELAMIN MANUSIA.....	37
A. Redaksi Hadis-Hadis Tentang Pembentukan Jenis Kelamin	
Manusia	37
B. Pemaknaan Hadis-Hadis Tentang Pembentukan Jenis Kelamin	
Manusia	40
1. Kritik Historis	40
2. Kritik Eidetis	42
3. Kritik Praksis	67
BAB IV RELEVANSI ANALISA HADIS-HADIS TENTANG	
PEMBENTUKAN JENIS KELAMIN MANUSIA	
DALAM ILMU PENGETAHUAN	70
A. Pembentukan Jenis Kelamin Manusia	70
B. Faktor-Faktor yang Menentukan Jenis Kelamin Manusia	71
C. Rekayasa Genetika Sebagai Usaha Manusia Menentukan Jenis Kelamin Anak	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
C. Penutup	82
DAFTAR PUSTAKA	xvi
CURICULUM VITAE	xx

ABSTRAK

Saat ini pemaknaan sebuah hadis menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk wacana-wacana keislaman yang hadir dan banyak mengutip literatur-literatur hadis yang pada gilirannya akan digunakan sebagai pembenaran terhadap sebuah teori ilmu pengetahuan yang telah berkembang, sehingga akan dapat memberikan kejelasan bahwa ajaran Islam sesuai dengan zaman yang selalu berkembang setiap saat (*ṣāliḥun li kulli zamān wa makān*).

Skripsi ini akan mengkaji hadis-hadis tentang proses pembentukan jenis kelamin manusia dan kemudian merelevansikannya dengan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang saat ini, dalam kajian ini salah satu disiplin ilmu yang akan digunakan adalah genetika, yaitu suatu cabang ilmu biologi yang mendalami seluk beluk kebakaan dan keturunan suatu makhluk.

Metode yang digunakan adalah metode yang ditawarkan oleh Musahadi HAM, yakni dengan menentukan validitas dan otentisitas hadis dengan menggunakan kaedah kesahihan yang telah ditetapkan oleh para kritikus hadis. Kemudian menjelaskan makna hadis-hadis tersebut dengan menganalisa matan melalui kajian *linguistik* (kebahasaan), mengumpulkan hadis-hadis yang setema (*tematis-komprehensif*) dan mengkonfirmasikannya dengan al-Qur'an. Dalam analisa matan juga diperlukan analisa historis, yakni latar belakang munculnya hadis, lalu ditangkap makna universal, pesan moral yang tercakup dalam hadis (*generalisasi*). Pesan moral yang diambil dari hadis-hadis tersebut selanjutnya diterapkan dengan realitas sekarang.

Dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīs* dapat dipahami bahwa kata *mā'u al-raḥul* dan *mā'u al-mar'ah* yang terdapat dalam setiap teks hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia adalah yaitu suatu cairan yang keluar saat bermimpi (*iḥtilām*), pada laki-laki berwarna putih dan kental sedangkan pada perempuan berwarna kuning dan encer. Sedangkan yang akan menentukan jenis kelamin anak yaitu *manī al-raḥul* (sperma Y) dan *manī al-mar'ah* (sperma X), jika *manī al-raḥul* (sperma Y) mendahului/mengalahkan *manī al-mar'ah* (sperma X) maka anaknya laki-laki, sebaliknya jika *manī al-mar'ah* (sperma X) mendahului/mengalahkan *manī al-raḥul* (sperma Y) maka anaknya perempuan.

Pada ilmu pengetahuan jenis kelamin anak akan ditentukan oleh kromosom XY pada laki-laki dan kromosom XX pada perempuan. Jika kromosom Y laki-laki bertemu dengan kromosom X perempuan maka akan menjadi anak laki-laki ($X + Y = XY$), hal ini relevan dengan hadis yaitu *manī al-raḥul* (sperma Y) *alā* (mengalahkan/mendahului) *manī al-mar'ah* (sperma X), sebaliknya jika kromosom X laki-laki bertemu dengan kromosom X perempuan maka akan menjadi anak perempuan ($X + X = XX$) dan ini relevan dengan kata *manī al-mar'ah* (sperma X) *alā* (mengalahkan/mendahului) *manī al-raḥul* (sperma Y).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang universal memiliki ajaran yang selalu sesuai dengan zaman dan tempat (*ṣāliḥun li kulli zamān wa makān*) serta memiliki sumber ajaran yang telah terlembagakan yaitu al-Qur'an dan hadis¹. Seluruh umat Islam telah menerima bahwa hadis Nabi merupakan pedoman hidup yang utama setelah al-Qur'an² dalam menetapkan hukum-hukum *syar'i*. Hadis menempati urutan kedua setelah al-Qur'an.

Pada saat Nabi masih hidup, beliau menjadi rujukan setiap permasalahan yang terjadi, di mana beliau sebagai figur sentral dalam kehidupan masyarakat Islam saat itu. Segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan (*taqrīr*) nya dijadikan rujukan bagi setiap permasalahan yang ada, baik pada saat Nabi masih hidup maupun sesudah Nabi wafat. Seperti diinformasikan al-Qur'an sendiri, tugas utama dan pertama Nabi Muhammad SAW. adalah menyampaikan sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran al-Qur'an itu sendiri³. Hal inilah yang menjadikan fungsi hadis menjadi sangat penting posisinya terhadap al-Qur'an, yakni sebagai pemerinci ayat-ayat yang

¹ Term hadis disini digunakan untuk merujuk pada perkataan, perbuatan, dan sikap diam Nabi secara umum tanpa membedakannya dengan sunnah.

² Fatchur Rohman, *Ikhtisar Mustalahul Hadis* (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987), hlm. 1

³ Q S. al-Nahl (16): 44, 64, dan 89.

mujmal, menerangkan ayat-ayat yang *musykil*, dan membentangkan luaskan ayat-ayat yang ringkas⁴.

Jika seorang mujtahid akan menerapkan suatu hukum atas peristiwa tertentu, maka ia akan merujuk kepada al-Qur'an. Namun jika ia tidak menemukannya di dalam al-Qur'an, maka yang harus dilakukannya adalah merujuk kepada hadis Nabi SAW., dan jika ia telah menemukan hukum dari peristiwa tersebut di dalam hadis, maka ia wajib mengikutinya.⁵

Dalam kaitannya dengan masalah ini, al-Khaṭīb berpendapat bahwa al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber hukum syari'at Islam yang tetap, seseorang tidak mungkin mampu memahami syari'at Islam tanpa kembali kepada kedua sumber hukum Islam tersebut, dan Mujtahid ataupun orang alim tidak diperbolehkan hanya mencukupkan diri dengan salah satu dari keduanya. Dengan demikian, al-Qur'an dan hadis menjadi dua sumber pembentukan hukum Islam, sehingga syari'at Islam tidak mungkin dipahami tanpa merujuk pada keduanya.⁶ Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama dari ajaran Islam, didampingi oleh hadis sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

Hadis sebagai hukum kedua setelah al-Qur'an mengalami perjalanan yang cukup panjang, bukan hanya dalam kodifikasi dan penelitian validitasnya saja, tetapi juga pemaknaannya. Pemaknaan hadis merupakan problematika

⁴ Abu Ishaq Ibrahim bin Musa al-Syatibi, *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Aḥkām*, Juz III (Beirut: Dar- al-Fikr, t.th), hlm. 6

⁵ 'Abdu al-Wahhab Khallaf, *Ilm Uṣūl al-Fiqh* (Kuwait: Dār al-'Ilm, 1978), hlm. 39

⁶ Muḥammad 'Ajjaj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahu* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), hlm.35

tersendiri dalam diskursus hadis, namun dalam memaknai suatu hadis hanya diberlakukan terhadap hadis yang telah jelas validitasnya, minimal hadis-hadis yang dikategorikan bersanad *hasan*.⁷

Pemahaman hadis Nabi merupakan sebuah usaha untuk memahami matan hadis secara tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan usaha pemahaman tersebut. Indikasi-indikasi yang meliputi matan hadis akan memberikan kejelasan dalam pemaknaan hadis apakah suatu hadis akan dimaknai secara tekstual ataukah kontekstual. Pemahaman kandungan hadis yang tepat juga akan memberikan kejelasan apakah suatu hadis termasuk kategori temporal, lokal, universal.

Berbagai disiplin pengetahuan juga ikut berperan dalam usaha memahami sebuah hadis Nabi, tidak hanya dalam hubungannya dengan upaya pemahaman petunjuk ajaran Islam menurut teksnya dan konteksnya namun juga dalam hubungannya dengan metode pendekatan yang harus digunakan dalam rangka dakwah dan tahap-tahap penerapan ajaran Islam. Hal ini karena ilmu pengetahuan yang selalu berkembang dan juga heterogenitas kelompok masyarakat selalu terjadi, maka kegiatan dakwah dan penerapan ajaran Islam yang kontekstual menuntut penggunaan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan keadaan masyarakat. Jadi dalam hal ini seorang mujtahid memikul tanggung jawab untuk memahami dan memanfaatkan berbagai teori dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.⁸

⁷ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 89

⁸ *Ibid*, hlm. 89

Oleh karena itu pemaknaan sebuah hadis menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk wacana-wacana keislaman yang hadir dan banyak mengutip literatur-literatur hadis yang pada gilirannya digunakan sebagai pembenaran terhadap sebuah teori ilmu pengetahuan yang telah berkembang, sehingga akan dapat memberikan kejelasan bahwa segala ajaran Islam sesuai dengan zaman yang selalu berkembang setiap saat.

Di antara presentasi yang hadir dan akan membuktikan bahwa ajaran Islam selalu sesuai dengan zaman manapun adalah hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia. Salah satu potongan hadis riwayat Imam Muslim yang berbunyi sebagai berikut⁹:

..... مَاءُ الرَّجُلِ أَبْيَضُ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ أَصْفَرُ فَإِذَا اجْتَمَعَا فَعَلَا مَنِيَّ الرَّجُلِ مَنِيَّ الْمَرْأَةِ أَتَكَرَّأَ بَيِّنُ اللَّهِ وَإِذَا عَلَا مَنِيَّ الْمَرْأَةِ مَنِيَّ الرَّجُلِ أَنَا بَيِّنُ اللَّهِ

“..... Cairan laki-laki berwarna putih dan cairan perempuan berwarna kuning. Bila keduanya bertemu, maka jika mani laki-laki (sperma Y) mengalahkan mani perempuan (sperma X) terjadilah anak laki-laki dengan izin Allah, dan jika mani perempuan (sperma X) mengalahkan mani laki-laki (sperma Y), maka terjadilah anak perempuan dengan izin Allah.”

Sekilas dari hadis di atas dapat dipahami bahwa walaupun seorang anak berjenis kelamin laki-laki atau perempuan merupakan kehendak Allah, tetapi ada sesuatu sebab yang mendahuluinya yang merupakan hukum alam. Suatu sebab tersebut berkaitan dengan mani orang tua. Hadis ini menarik, karena Nabi bersabda tentang misteri penyebab pembentukan jenis kelamin tertentu, sedangkan ilmu pengetahuan baru dapat menjelaskan hal tersebut beberapa abad kemudian.

⁹ Abū Zakaria Yahya bin Syaraf al-Nawawī, *Ṣaḥīḥ al-Muslim bi Syarḥ al-Nawawī*, Juz III (Beirut : Dār al-Fikr, 1981), hlm. 227

Menurut ilmu pengetahuan bahwa kromosom¹⁰ merupakan unsur utama dalam penentuan jenis kelamin. Jumlah kromosom pada manusia adalah 46 buah, dan menurut macamnya ada $46/2 = 23$ pasang. Kromosom yang berpasangan pada setiap individu merupakan warisan dari ibu, dan yang sebelah lagi adalah warisan dari ayah. Seorang ibu akan mewarisinya melalui sel telur, sedangkan seorang ayah akan mewarisinya melalui sel sperma. Tegasnya, sel telur ibu mengandung 23 kromosom dan sperma ayah 23 pula. Jika sel telur dibuahi sel sperma terbentuk embrio yang sel-selnya mengandung $23 + 23 = 46$ kromosom kembali.¹¹

Dua dari 46 kromosom yang akan menentukan bentuk seorang manusia diketahui sebagai kelamin. Dua kromosom ini disebut "XY" pada laki-laki dan "XX" pada perempuan. Penamaan ini didasarkan pada bentuk kromosom tersebut yang menyerupai bentuk huruf-huruf ini. Kromosom Y membawa gen-gen yang mengkode sifat-sifat kelaki-lakian, sedangkan kromosom X membawa gen-gen yang mengkode sifat-sifat kewanitaan.¹² Jadi, sperma yang membawa kromosom X akan menentukan jenis kelamin perempuan, dan sperma yang membawa kromosom Y akan menentukan jenis

¹⁰ Kromosom adalah satu dari tanda-tanda nukleoprotein yang membawa gen dalam nukleus suatu sel. Kromosom-kromosom lazimnya berjumlah konstan bagi sesuatu spesies dan secara normal berada dalam sel-sel organisme yang memproduksi secara seksual. Suryo, *Genetika Manusia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997), hlm. 404

¹¹ <http://www.google.com/search?q=cachej0eY02U3JrsJ:avicenia.8m.com/materigeneti.htm+kromosom+seks&hl=en&ie=UTF-8>. Wildan Yatin, *Materi Genetik*

¹² http://www.keajaibanalquran.com/Biologi_05.html-14k. *Jenis Kelamin Bayi*

kelamin laki-laki.¹³ Dengan kata lain, jenis kelamin bayi ditentukan oleh yang mempunyai kromosom X dan Y, yaitu pihak laki-laki, yang menyatu dengan kromosom X dari si perempuan.

Hal ini sama sekali belum diketahui hingga penemuan genetika pada abad-20. Di dalam banyak budaya, justru dinyatakan bahwa jenis kelamin bayi ditentukan oleh kondisi tubuh (kesehatan dan lain-lain) sang ibu. Itulah sebabnya mengapa wanita disalahkan bila mereka mendapatkan anak perempuan.¹⁴

Penyelidikan pertama tentang adanya hubungan antara kromosom dengan perbedaan jenis kelamin telah dilakukan oleh seorang Biologian berkebangsaan Jerman bernama Hengking dalam tahun 1891. Penelitian pertama ini diuji cobakan pada beberapa serangga melalui spermatogenesis. Dan pada tahun 1902 McClung membenarkan pernyataan Hengking tersebut dengan penyelidikan tentang kromosom melalui beberapa jenis belalang. Kemudian sejak itulah banyak dilakukan penelitian pada organisme lainnya—termasuk manusia—mengenai perbedaan seks (kelamin).¹⁵

Akan tetapi tiga belas abad sebelum gen-gen itu ditemukan, al-Qur'an telah memberikan informasi tentang pembentukan jenis kelamin manusia dalam surat Q.S. *al-Najm* (53): 45-46, yang berbunyi :

¹³ Anna C. Pai, *Dasar-Dasar Genetika*, terj. Muchidi Apandi (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992), hlm. 60

¹⁴ Harun Yahya, *Mengenal Allah Lewat Akal* (Jakarta: Rabbani Press, 2003), hlm. 93

¹⁵ Suryo, *op.cit*, hlm. 175-176

وَأَنَّهُ خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى • مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تَمْنَى¹⁶

Artinya: “Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan, dari air mani apabila dipancarkan”

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya seorang anak manusia, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun berjenis kelamin perempuan diciptakan oleh Tuhan dari gumpalan air mani seorang ayah dan ibu yang saling bertemu. Walaupun ayat tersebut tidak menerangkan secara eksplisit mengenai pembentukan jenis kelamin manusia, namun setidaknya ada titik terang yang dapat dikembangkan, yaitu bahwa pembentukan jenis kelamin manusia, baik laki-laki maupun perempuan itu tercipta dari air mani (sperma), sumber pembentukan jenis kelamin bukan dari perempuan (sel telur/ovum), melainkan dari laki-laki (sperma).

Problem di atas merupakan contoh kongkrit dalam pemahaman sebuah hadis, karena salah satu problem memahami hadis adalah informasi yang terkandung didalamnya tidak diterima akal atau tidak seperti kenyataan yang ada. Menurut Syuhudi Ismail bahwa hadis-hadis tertentu tidak dapat dipahami secara harfiah, tetapi harus ditakwil berdasar penggunaan bahasa yang digunakan ketika hadis tertentu disampaikan.¹⁷

Hadis di atas memberi isyarat tentang bagaimana seseorang bisa berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, kiranya perlu dikaji lebih untuk mengetahui maksud dari matan hadis dan kemudian merelevansikannya

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar, 2000), hlm. 875

¹⁷ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 123

dengan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Selain itu dengan pendekatan yang lebih sesuai diharapkan akan dapat diketahui maksud hadis dengan pemahaman yang lebih tepat.

Hadis dalam penelitian ini karena berkaitan dengan ilmu pengetahuan, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan al-Qur'an dan pendekatan rasional, dalam hal ini ilmu pengetahuan. Pendekatan al-Qur'an disini maksudnya adalah mencari ayat-ayat al-Qur'an, baik yang mendukung maupun yang bertentangan dengan pernyataan dari hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia, sedangkan pendekatan ilmu pengetahuan maksudnya adalah mencari kontekstualisasi hadis tersebut dengan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sedang berkembang. Hal ini bukan dimaksudkan untuk memaksakan hadis kepada ilmu yang berkembang, tetapi semata-mata mencoba memahami hadis tersebut dengan pengetahuan yang ada.

Oleh karena itu pemahaman kembali terhadap suatu hadis di atas adalah sesuatu yang mutlak dibutuhkan sebagai konsekuensi dari representasi yang hadir ditengah realitas kehidupan yang konkrit saat ini, untuk dapat membuka wacana yang akan mentransformasikan warisan-warisan Islam, sehingga akan terbuktilah bahwa ajaran Islam sesuai dengan semua zaman dan waktu.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan dan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pemaknaan atau interpretasi terhadap hadis-hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia dengan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ*?
2. Bagaimana relevansi hadis-hadis tersebut dengan teori pembentukan jenis kelamin manusia dalam perkembangan ilmu pengetahuan saat ini ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mencoba mengadakan pemaknaan atau interpretasi terhadap hadis-hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia dengan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ*, dan kemudian merelevansikan hadis-hadis tersebut dengan teori pembentukan jenis kelamin manusia dalam perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.

Disisi lain penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I (S1) dari fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menambah pengembaraan intelektual para pemerhati hadis, sebagai sumbangsih bagi khazanah pemikiran Islam.

D. Telaah Pustaka

Hadis-hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia telah dibahas oleh beberapa ulama dalam kitab *syarḥ* hadis. Namun pembahasan tersebut bersifat *fragmentatif* atau hanya dijelaskan secara sekilas (tidak utuh) di dalam sub-sub dari kitab tersebut.

Kitab-kitab yang banyak membahas tentang hadis-hadis pembentukan jenis kelamin manusia, walaupun muatannya lengkap dengan pembahasan

tentang analisa linguistik (kebahasan) dan konfirmasi dengan ayat-ayat al-Qur'an, namun di dalamnya belum dibahas kandungan ideal-moral hadis—analisa generalisasi—, begitu juga pembenaran hadis tersebut dalam realitas kekinian. Sehingga kitab-kitab tersebut dipandang kurang akurat dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada analisa matan hadis.

Di samping kitab-kitab *syarh*, banyak buku-buku yang juga membahas tentang pembentukan jenis kelamin manusia. “Revolusi Seksual Perempuan Obstetri dan Ginekologi dalam Tinjauan Islam” karya Hasan Hathout membahas banyak hal tentang asal usul embrio, mulai gametogenesis, pemilihan jenis kelamin manusia, kemiripan manusia dengan bapaknya atau ibunya, perkembangan janin dan seterusnya. Tentang pemilihan jenis kelamin, buku ini menekankan bahwa pandangan Islam berpijak pada konsep dasar bahwa kita tidaklah menciptakan anak-anak kita, melainkan hanya menerima amanat, laki-laki atau perempuan adalah sama dimata Tuhan, walaupun telah ditemukan teknologi pemilihan jenis kelamin. Kelangsungan hidup manusia mengharuskan dilahirkannya laki-laki atau perempuan. Namun yang terpenting bahwa buku ini sama sekali tidak menyinggung hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia.¹⁸

Sebuah karya Munawar Ahmad Anees yang berjudul “Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia” membahas tentang pandangan Islam dalam menghadapi masa depan biologis manusia. Di dalam buku ini diungkapkan juga tentang teknologi pra pemilihan jenis kelamin manusia. Teknologi ini

¹⁸ Hasan Hathout, *Revolusi Seksual Perempuan Obstetri dan ginekologi dalam Tinjauan Islam*, terj. Tim Penerjemah Yayasan Kesehatan Ibnu Sina (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 10-16

dapat menolong para orang tua yang menginginkan anak dengan jenis kelamin tertentu. Konsentrasi dari teknologi ini adalah pada pemilihan kromosom Y laki-laki dan kromosom X-nya, sehingga pemilihan jenis kelamin digunakan pada tahap pra kehamilan. Dari buku ini didapatkan bagaimana pembentukan jenis kelamin manusia, yang sesuai dengan tema hadis penelitian ini. Seperti halnya karya Hasan Hathout, buku ini sama sekali tidak menyinggung tentang hadis pembentukan jenis kelamin manusia.¹⁹

Buku yang berjudul “Rahasia Perkawinan dalam Islam” karya Taat Nasution, berisi tuntunan kehidupan berumah tangga. Disana dikutip adanya hadis yang membahas tentang pembentukan jenis kelamin manusia dan penjelasan Ibnu Hajar al-‘Asqalānī berkaitan dengan jenis kelamin dan kemiripan seorang anak dengan ibu atau bapaknya ditentukan oleh mani yang dikeluarkan bapak atau ibu. Hanya saja tidak dikutip hadisnya secara lengkap dan tidak disertai penjelasan tentang pembenaran dari teori pembentukan jenis kelamin manusia dalam ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini dengan hadis tersebut.²⁰

Sebuah buku yang berjudul “Genetika Manusia” karya Suryo, membahas secara tuntas dan jelas mengenai genetika manusia. Buku ini memulai pembahasannya dengan pendefinisian kromosom yang merupakan benda halus dalam nukleus yang terdiri dari zat yang mengikat warna, dan

¹⁹ Munawar Ahmad Anees, *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia : Etika, Gender, Teknologi*, terj. Rahmani Astuti (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 90-95

²⁰ Amir Taat Nasution, *Rahasia Perkawinan dalam Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986), hlm. 79

kromosom inilah yang nantinya akan menentukan jenis kelamin pada manusia (seks kromosom) yang dibedakan dengan kromosom X dan kromosom Y. Disana juga dijelaskan mengenai penyimpangan-penyimpangan yang kemungkinan akan terjadi pada manusia yang memiliki kromosom tidak normal. Seperti halnya buku-buku pengetahuan umum lainnya, buku ini sama sekali tidak mengutip ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadis-hadis untuk menopang penjelasannya.²¹

Sebuah karya Muhamad Ali Albar yang berjudul "Penciptaan Manusia" membahas tentang bagaimana proses penciptaan manusia, dari mulai bertemunya sel sperma dengan sel telur sampai menjadi seorang manusia (bayi). Dalam buku itu diterangkan bahwa ada tiga tingkatan dalam penentuan jenis kelamin, yaitu : tingkatan gen, tingkatan gonad dan tingkatan keluarnya alat kelamin. Walaupun buku itu juga mengutip ayat-ayat al-Qur'an, hadis dan para mufasir, Namun penjelasannya sangat singkat dan tidak memuat penjelasan dari segi analisa linguistik dan analisa historis dari hadis-hadis yang dikutip.²²

Sebuah karya Harun Yahya yang berjudul "Mengenal Allah lewat Akal" merupakan buku yang membongkar kesalahan faham materialisme dan menurut penerang dampak yang paling buruk adalah ketidakpercayaan manusia kepada Allah dalam berbagai manifestasinya. Sehingga dalam memandang persoalan ilmu pengetahuan ataupun filsafat, manusia lebih

²¹ Suryo, *op.cit.*, hlm. 180

²² Muhamad Ali Albar, *Penciptaan Manusia* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hlm. 33

senang merujuk kepada teori-teori buatan manusia. Untuk itu buku ini hadir untuk menunjukkan bahwa ilmu Allah itu sangat luas, dan untuk lebih menguatkan argumentasinya Harun Yahya mengutip beberapa ayat al-Qur'an didalamnya. Adapun topik pembahasan yang diangkat antara lain tentang kelahiran manusia, keunikan sidik jari, penentuan jenis kelamin dan lain-lain. Walaupun buku itu memuat ayat-ayat al-Qur'an, namun karena topik yang diangkat sangat kompleks, maka pembahasannya pun hanya sepintas dan tidak ada hadis-hadis yang mendukung seperti yang akan penulis angkat.²³

Sebuah skripsi "Hadis-hadis Tentang Pembentukan Jenis kelamin Manusia (Studi Kritik Sanad dan Matan)" karya Nur Farhati membahas tentang kualitas hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia yang ternyata setelah dilakukan penelitian tergolong hadis sahih. Disana juga dibahas mengenai beberapa riwayat (biografi) perawi serta dilakukan analisa matan hadis. Hanya saja analisa matan hadis yang dilakukan sangat singkat dan tidak memuat penjelasan dari segi linguistik (kebahasaan) serta belum adanya penekanan analisa historis dan generalisasi dari makna hadis yang diangkat.²⁴

Buku-buku di atas memberikan informasi, masukan yang masing-masing saling melengkapi dalam penelitian ini. Akhirnya sumber primer bagi penulis adalah kitab-kitab hadis yang memuat hadis tersebut, sedangkan

²³ Harun Yahya, *op.cit.*, hlm. 92

²⁴ Nur Farhati, *Hadis-Hadis tentang Pembentukan Jenis Kelamin Manusia: Studi Kritik Sanad dan Matan*, (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis - Fakultas Ushuluddin - IAIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm. 7

sumber sekunder diambil dari buku atau kitab yang berkaitan dengan pembahasan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini, dengan teknik deskriptif, yaitu penelitian, analisis, dan klasifikasi.²⁵ Adapun operasional penelitian ini menggunakan langkah kerja *ma'ānī al-ḥadīs* dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁶

1. *Kritik Historis* : yaitu menentukan validitas dan otentitas hadis dengan menggunakan kaedah kesahehan yang telah ditetapkan oleh para ulama kritikus hadis. Hal ini penting dilakukan karena didasarkan atas asumsi bahwa tidak mungkin ada pemahaman yang sahih bila tidak ada kepastian bahwa apa yang dipahami itu secara historis otentik.

2. *Kritik Eidetis* : yaitu menjelaskan makna hadis setelah menentukan derajat otentisitas hadis. Di dalam kritik inilah proses pemahaman suatu hadis akan dilakukan, artinya bahwa kritik historis yang membuka jalan dan kritik

²⁵ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Teknik dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139

²⁶ Langkah-langkah ini merupakan tawaran metodologi sistematis hermeneutika tawaran Musahadi HAM. Metode ini ia akumulasikan dari metode hermeneutika hadis para pakar studi Islam di antaranya : Yusuf Qardawi, Syuhudi Ismail, M.Iqbal, dan Fazlur Rahman. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menggunakan metodenya dalam mengkaji hadis-hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia. Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 155-159

editis adalah jalan yang harus dilalui. Ada tiga langkah utama dalam kritik ini, yaitu sebagai berikut :

Pertama, analisis isi, yakni pemahaman terhadap matan makna hadis melalui beberapa kajian, yaitu kajian linguistik²⁷, kajian tematis-komprehensif²⁸, dan kajian konfirmatif, yakni dengan melakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk-petunjuk al-Qur'an.

Kedua, analisis realitas historis. Dalam tahapan ini, makna atau arti suatu pernyataan dipahami dengan melakukan kajian atas realitas, situasi atau problem historis dimana pernyataan sebuah hadis muncul, baik situasi makro maupun situasi mikro. Hal ini sangat penting karena mengingat apa yang kita sebut sebagai koleksi hadis adalah bagian dari realitas tradisi keislaman yang dibangun oleh Nabi dan para sahabatnya dalam lingkup situasi sosialnya. Sehingga jika kita memahami hadis yang ditarik dan dipisahkan dari asumsi-asumsi sosialnya, maka akan terjadi distorsi informasi atau bahkan salah paham.²⁹

Ketiga, analisis generalisasi, yaitu menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis yang inti dan esensi dari sebuah hadis. Langkah ini dilakukan karena setiap pernyataan Nabi harus diasumsikan, memiliki tujuan moral-sosial yang bersifat universal.

²⁷ Di sini penggunaan prosedur-prosedur gramatikal bahasa Arab mutlak diperlukan, karena setiap teks hadis harus ditafsirkan dalam bahasa aslinya, yakni bahasa Arab.

²⁸ Yakni mempetimbangkan teks-teks hadis lain yang memiliki tema yang relevan dengan tema hadis yang bersangkutan dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

²⁹ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm.23

3. *Kritik praktis* : yaitu perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi ke dalam realitas kehidupan kekinian, sehingga memiliki makna praktis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian. Hal ini dilakukan karena berasumsi bahwa sebuah teks yang telah digeneralisasikan harus ditubuhkan (*embodied*) dalam konteks sosio-historis yang kongkrit di masa sekarang.³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistem bab dan sub bab, yakni terdiri dari lima bab dan beberapa sub bab. Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika pembahasan disusun sebagai berikut :

Bab satu, adalah mengungkapkan latar belakang penyusunan skripsi ini, rumusan masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian tujuan dan kegunaan penyusunan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan beserta proses dan prosedurnya, dan diakhiri dengan mengungkapkan sistematika penulisan skripsi ini secara global.

Bab dua, berusaha memaparkan apa dan bagaimana metodologi pemaknaan hadis secara umum dan bagaimana pula metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Musahadi HAM untuk mengantarkan kepada pembahasan hadis-hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia.

Bab tiga, memaparkan telaah redaksional hadis-hadis dengan mengemukakan sumber-sumber aslinya dan penelusuran pemaknaannya untuk

³⁰ Musahadi HAM, *op.cit.*, hlm. 159

mengantarkan kepada analisa hadis-hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia.

Bab empat, berisi analisa hadis-hadis secara lebih mendalam sesuai dengan konteks konteks turunnya ayat dan relevansinya pada saat ini melalui kajian linguistik, tematik-komprehensif, konfirmatif, kemudian menangkap generalisasi hadis yang selanjutnya merelevansikannya dengan pembentukan jenis kelamin manusia dalam perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.

Bab lima, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ* memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode *ma'ānī al-ḥadīṣ*, hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia dapat dimaknai bahwa pembentukan jenis kelamin manusia tergantung pada kalah tidaknya mani laki-laki (منى الرجل) dan mani perempuan (منى المرأة) saat melakukan sanggama. Jika mani laki-laki lebih dahulu/lebih unggul dari mani perempuan (علا منى الرجل منى المرأة), maka akan menjadi anak laki-laki (أنكرا). Sebaliknya jika mani perempuan lebih dahulu/ lebih unggul (علا منى المرأة منى الرجل) dari mani laki-laki akan menjadi anak perempuan (أنثا).
2. Hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia memiliki relevansi dengan ilmu pengetahuan, di mana dalam ilmu pengetahuan penentuan jenis kelamin manusia ditandai dengan adanya kromosom seks, yaitu kromosom yang berfungsi sebagai penentu jenis kelamin. Kromosom seks itu sendiri ada 2 macam, yaitu kromosom XX pada perempuan, dan kromosom XY pada laki-laki. Jika sperma Y bertemu dengan sel telur (ovum) X maka akan menjadi anak laki-laki ($Y + X = XY$; Y : sperma Y dan X: sel telur (ovum) X), sedangkan jika sperma X yang bertemu dengan sel telur (ovum) X maka akan menjadi anak perempuan ($X + X = XX$; Y : sperma X dan X: sel telur

(ovum) X). Adapun kata *mā'u al-rajul* yang terdapat dalam hadis dapat diartikan sebagai sperma laki-laki, dan kata *mā'u al-mar'ah* sebagai cairan yang keluar dari vagina saat mencapai orgasme. Sedangkan pada kata *manī al-rajul* dimaksudkan sebagai sperma Y dan *manī al-mar'ah* dimaksudkan sebagai sperma X. Jadi, jika *manī al-rajul* mengalahkan (*alā*) *manī al-mar'ah* maka akan menjadi anak laki-laki (*azkara*). Sebaliknya jika *manī al-mar'ah* mengalahkan (*alā*) *manī al-rajul* maka akan menjadi anak perempuan (*ānisān*). Terlepas dari semua itu, ilmu pengetahuan tetap mengakui bahwa mengapa sperma Y lebih mendahului sperma X ataupun sebaliknya, merupakan sesuatu diluar ilmu pengetahuan. Walau demikian usaha kearah sana dapat diupayakan dengan mengetahui sifat-sifat sperma X dan sperma Y. Dan hal ini di jelaskan dalam hadis dengan menggunakan kalimat *بإذن الله* (*bi iznillah*) bahwa siapa yang lebih mendahului antara X dan Y hanya Allah berkehendak.

B. Saran

Kajian hadis tidak terbebas dari kemungkinan untuk diteliti dan dikaji kembali, hal ini mengingat posisinya sebagai penjelas al-Qur'an sehingga kehadirannya dapat membuktikan bahwa al-Qur'an *ṣāliḥun li kulli zaman wa makān*.

Tidak berbeda halnya dengan kajian hadis-hadis tentang pembentukan jenis kelamin manusia, kiranya akan lebih sempurna jika dikaitkan dengan berbagi disiplin ilmu yang selalu berkembang setiap saat. Karena keterbatasan

waktu dan kemampuan penulis, sehingga masih banyak sisi yang belum terungkap, baik dari sudut pandang ilmu hadis (kajian keislaman) maupun ilmu pengetahuan lain khususnya genetika.

C. Penutup

Tiada kemampuan yang terlaksana kecuali atas petunjuk Allah dan tiada pertolongan yang hak kecuali pertolongan Allah, dzat penguasa alam semesta ini. Untuk itu hanya kepadanya puji dan syukur *al-ḥamdulillah* atas karunia dan *rida*-Nya sehingga dengan segenap kemampuan yang ada skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun di sana sini masih banyak kekurangan dan kesalahan.

Namun demikian penulis berharap semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Amin, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Abrar, Indal, *Syuhudi Ismail dan Metodologi Pemahaman Terhadap Hadis Nabi*, Esensia Vol.I No.2 Juli, 2003,
- Albar, Muhamad Ali, *Penciptaan Manusia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Krapyak al-Aşri*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1993
- Ali, Nizar, *Hermeneutika Dalam Tradisi Keilmuan Hadis (Studi Tentang Tipologi Pemahaman Hadis)*, Yogyakarta: Proyek PTA IAIN Sunan Kalijaga, 1999/2000
- Anees, Munawar Ahmad, *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia : Etika, Gender, Teknologi*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 1986
- Al-'Asqalānī, Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar, *Faṭḥ al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz VII, VIII, ttp.: Dār al-Fikr wa Maktabah Salafiyah, tth.
- Al-Bukhārī, Abī 'Abd Allah Muḥammad bin Ismā'il, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz III, IV, t.tp: Dār al-Fikr, 1981
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar, 2000
- Dwidjoseputro, *Pengantar Genetika*, Jakarta: Bhratara, 1977
- Farhati, Nur, "Hadis-Hadis tentang Pembentukan Jenis Kelamin Manusia: Studi Kritik Sanad dan Matan", Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis - Fakultas Ushuluddin - IAIN Sunan Kalijaga, 1998
- Al-Ghazali, Muḥammad, *Al-Sunnah an-Nabawiyyah baina Ahl-Fiqh wa ahl-Hadīs*, Kairo: Dār al-Syuruq, 1996
- _____, *Studi Kritis Atas Hadis Nabi SAW.*, (terj.) M.al-Baqir, Bandung: Mizan, 1989
- Al-Habsyi, M.Bagir, *Fiqih Praktis*, Bandung: Mizan, 1999
- HAM, Musahadi, *Evolusi Konsep Sunnah Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, Semarang: Aneka Ilmu, 2000

Ḥanbal, Abū ‘abd Allah Aḥmad Ibnu, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*, Juz III, Beirut: al-Maktab al-Islami, t.th

Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz XXIX, Surabaya: PT.Bina Ilmu Offset, 1982

Al-Ḥasinī, Ibnu Hamzah, *al-Bayān wa al-Ta’rif fī Asbāb al-Wurūd al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Juz II, Beirut: Dar as-Saqafah, t.th

Hathout, Hasan, *Revolusi Seksual Perempuan Obsetri dan genealogi dalam Tinjauan Islam*, terj. Tim Penerjemah Yayasan Kesehatan Ibnu Sina Bandung: Mizan, 1996

Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutika*, Jakarta: Paramadina, 1996

Ilyas, Yunahar dan M.Mas’udi (editor), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Yogyakarta: LPPI, 1996

Ismail, M.Syuhudi, *Hadits Nabi Menurut Pembela, Peningkar dan Pemalsunya*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995

_____, *Telaah Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual; Telaah Ma’ani al-Hadis Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* Jakarta: Bulan Bintang, 1994

_____, *Metodologi Penelitian Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992

‘Itr, Nuruddin, *Ulum al-Hadits*, (terj.) Mujiyo, Bandung: Remaja Rosda karya, 1994

Khallaf, ‘Abdu al-Wahhab, *Ilm Uṣūl al-Fiqh*, Kuwait: Dār al-‘Ilm, 1978

Al-Khaṭīb, Muḥammad ‘Ajjāj, *Uṣūl al-Ḥadīṣ ‘Ulūmuḥu wa Muṣṭalāḥu*, Beirut: Dār al-Fikr, t.th

Ma’lūf, Louis, *al-Munjid fī al-Lughah wa al-A’lām*, Beirut: Dār al-Masyriq, 1986

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Yogyakarta: Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1984

Muslim, Abī al-Ḥusain Muslim ibn Hijaz, *al-Jāmi’ al-Ṣaḥīḥ*, Juz III Beirut: Dār al-Fikr, 1981

Al-Nasā’ī, Abī ‘Abdur ar-Raḥman bin Syu’aib, *Sunan al-Nasa’ī*, Juz I, Mesir: tp.th

- Nasution, Amir Taat, *Rahasia Perkawinan dalam Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986
- Al-Nawawī, Abū Zakaria Yaḥya bin Syaraf, *Ṣaḥīḥ al-Muslim bi Syarḥ al-Nawawī*, Juz II, III, Beirut : Dār al-Fikr, 1981
- Pai, Anna C., *Dasar-Dasar Genetika*, terj. Muchidi Apandi, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992
- Qardawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW.* (terj). Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1995
- Al-Qazwinī, Abī ‘Abdillāh Muḥammad bin Yazīd, *Sunan Ibnu Majah*, Juz I, Semarang: Toha Putera, t.th
- Rifa’i, Mien A., dkk., *Kamus Biologi: Reproduksi, Genetika, Evolusi dan Fisiologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Rohman, Fatchur, *Ikhtisar Mustalahul Hadis*, Bandung : PT. Al-Ma’arif, 1987
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah I*, terj. Mahyuddin Syaf, Bandung: al-Ma’arif, 1986
- Shiddiqie, Nourouzzaman, *Pengantar Sejarah Muslim*, ttt.: Nur Cahaya, 1983
- Sukra, Yuhara, *Wawasan Ilmu pengetahuan Embrio: Benih Masa Depan*, t.tp: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Teknik dan Metode*, Bandung: Tarsito, 1982
- Suryadi, *Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi*, Esensia Jurnal ilmu-Ilmu Ushuluddin, Vol.2, No.1, Januari 2001
- Suryo, *Genetika Manusia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997
- Syalabi, A., *Sejarah Kebudayaan Islam I*, Jakarta: al-Husna Zikra, 1997
- Syatibī, Abū Ishāq Ibrāhīm bin Mūsā, *Al-Muwāfaqāt fī Uṣūl al-Aḥkām*, Juz III, Beirut: Dār- al-Fikr, t.th
- Wensinck, A.J., *al-Mu’jam al-Mufaḥras li al-Fāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*, Juz VI, Leiden: Ej.Brill, 1937
- Whelan, Elisabeth, *Laki-laki atau Perempuan*, Semarang: Dahara Prize, 1994

Yahya, Harun, *Mengenal Allah Lewat Akal*, Jakarta: Rabbani Press, 2003

Yatim, Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

_____, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 1999

<http://indomedia.com/intisari/1998/oktober/btembak2.htm>

<http://nusaindah.tripod.com/tipsanaklakiatauperempuan.htm>

<http://www.avicenia.8m.com/materi-genetik.htm>.

<http://www.google.com/search?q=cachej0eY02U3JrsJ:avicenia.8m.com/materigeneti.htm+kromosom+seks&hl=en&ie=UTF-8>. Wildan Yatin, *Materi Genetik*

http://www.keajaibanalquran.com/Biologi_05.html-14k. *Jenis Kelamin Bayi*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama : Nur Laeli
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 22 Mei 1981
Alamat Asal : Jalan Raya Lemahduwur No. 194 Adiwerna Tegal
Jateng 52194
Alamat Yogya : Jalan Ampel No.9C Papringan Yogyakarta

Orang Tua :

Nama Bapak : H. Moh.Sobirin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj.Siti Maskilah
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan Formal :

- SDN II Lemahduwur Adiwerna Tegal : Tamat tahun 1993
- MDA Raudlotul Muta'alimin
Lemahduwur Adiwerna Tegal : Tamat tahun 1993
- MTs Al-Hikmah II Putri Benda Sirampog Brebes : Tamat tahun 1996
- MAN Babakan Tegal : Tamat tahun 1999
- IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Angkatan 1999
- STMIK AKAKOM Yogyakarta : Angkatan 2001

Pengalaman Organisasi:

- Wakil Sekretaris UKM.CEPEDI IAIN periode 2001
- Bendahara PMII Rayon Ushuluddin periode 2001/2002
- Bendahara KAMASITA (Keluarga Mahasiswa Tegal) periode 2001/2002

Demikian daftar riwayat hidup saya buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 13 Mei 2004

Nur Laeli